Al-Ilm
Jurnal Pendidikan dan Hukum
Vol.6. No.1. 2024
p-ISSN 2685-175XI
e-ISSN 2797-3204

Strategi Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Literature Review)

Muhammad Salim
STIS Harsyi Lombok Tengah, Indonesia
liemzmuhammad@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi tantangan serius yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah bergantung pada integrasi empat elemen utama, yaitu pendidikan lingkungan berbasis komunitas, pemberdayaan sosial dan ekonomi, kolaborasi multipihak, serta inovasi teknologi pembelajaran. Pendidikan berperan dalam membentuk kesadaran ekologis, sedangkan pemberdayaan masyarakat memperkuat kemampuan dan partisipasi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Kajian ini menegaskan perlunya model sinergis yang menggabungkan pendidikan, pemberdayaan, dan komunikasi lingkungan sebagai dasar kebijakan dan praktik pengelolaan sampah di tingkat lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan lingkungan dan praktik pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

***Kata kunci**: Pendidikan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Partisipasi, Keberlanjutan.*

ABSTRAK

Waste management remains a major environmental and social challenge in Indonesia, affecting both public health and ecological sustainability. This study aims to analyze educational and community empowerment strategies in waste management using a *Systematic Literature Review (SLR)*. The findings reveal that successful waste management relies on four interrelated components: community-based environmental education, social and economic empowerment, multi-stakeholder collaboration, and technological innovation in learning. Education builds ecological awareness, while empowerment enhances community capacity and participation in sustainable waste management. The study highlights the importance of an integrative model combining education, empowerment, and environmental communication as a foundation for local waste management policies and practices. This research contributes to advancing environmental education theory and strengthening community-based sustainability initiatives in Indonesia.

***Keywords**: Environmental Education, Community Empowerment, Waste Management, Participation, Sustainability*

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah telah menjadi tantangan sosial dan lingkungan yang semakin kompleks di Indonesia. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup konsumtif menyebabkan peningkatan volume sampah yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023)*, produksi sampah nasional mencapai sekitar 68 juta ton per tahun, di mana 40% di antaranya belum tertangani secara optimal. Kondisi ini menimbulkan dampak serius, mulai dari pencemaran tanah dan air, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, hingga meningkatnya risiko bencana ekologis seperti banjir akibat penyumbatan aliran sungai oleh sampah. Situasi ini mencerminkan bahwa masalah sampah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan persoalan sosial yang membutuhkan perubahan perilaku dan kesadaran kolektif masyarakat.

Dalam konteks sosial, kebiasaan masyarakat Indonesia masih didominasi oleh pola konsumsi tinggi dan perilaku "buang selesai" tanpa memperhatikan konsekuensi lingkungan. Minimnya pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas berbagai program pemerintah di bidang lingkungan. Menurut (Utari et al, 2022), rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak perilaku membuang sampah sembarangan dapat diatasi melalui pendidikan lingkungan yang melibatkan peran aktif warga dalam memahami, mempraktikkan, dan menularkan perilaku pengelolaan sampah yang benar. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan tanggung jawab ekologis.

Isu pengelolaan sampah juga tidak terlepas dari persoalan ketimpangan ekonomi dan sosial. Di banyak daerah, masyarakat berpenghasilan rendah menjadi pihak yang paling terdampak akibat penumpukan sampah, karena mereka umumnya tinggal di wilayah padat penduduk dengan infrastruktur sanitasi yang terbatas. (Nurhayati & Rusmayati, 2025) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ekonomi hijau mampu menciptakan peluang usaha baru, seperti pengelolaan limbah organik menjadi pupuk atau produk daur ulang bernilai ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sampah dapat ditransformasikan menjadi sumber daya jika masyarakat diberikan kapasitas dan kesempatan untuk berinovasi secara mandiri.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian menyoroti pentingnya pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sebagai dua pendekatan strategis dalam pengelolaan sampah. (Subri et al, 2025) menyatakan bahwa pendidikan berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi warga hingga 60% dalam kegiatan daur ulang dan pengelolaan sampah. Sementara itu, (Alvi et al, 2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual di pusat-pusat belajar masyarakat efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kesadaran ekologis warga. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pendidikan formal, sedangkan aspek pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat masih jarang dikaji secara mendalam dalam konteks pengelolaan sampah berbasis lokal.

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Berdasarkan teori Community Empowerment yang dikemukakan oleh (Zimmerman, 1995), pemberdayaan mencakup proses peningkatan kemampuan individu dan kelompok untuk mengendalikan sumber daya, membuat keputusan, dan berpartisipasi dalam

kegiatan yang memengaruhi kehidupannya. Dalam konteks pengelolaan sampah, pemberdayaan diwujudkan melalui pembentukan kelompok masyarakat, bank sampah, serta pelatihan daur ulang. (Asteria & Haryanto, 2021) menemukan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga meningkatkan efektivitas pemilahan dan daur ulang, karena perempuan berperan sentral dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan pengelolaan limbah domestik.

Meskipun banyak program berbasis masyarakat telah diterapkan, sebagian besar masih menghadapi kendala keberlanjutan akibat lemahnya sinergi antara lembaga pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. (Rahayu & Evanita, 2024) menyoroti bahwa strategi komunikasi lingkungan menjadi faktor kunci keberhasilan pemberdayaan, karena mampu membangun kesadaran kolektif dan mengubah pola pikir masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Namun, belum banyak kajian yang menggabungkan dimensi pendidikan, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat secara integratif dalam kerangka pengelolaan sampah berkelanjutan.

Berdasarkan kajian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijembatani, yakni kurangnya model konseptual yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, pemberdayaan sosial-ekonomi, dan komunikasi berbasis komunitas. Kebanyakan penelitian menyoroti efektivitas program pada aspek tunggal, sementara interaksi antarunsur sosial—seperti partisipasi warga, dukungan kelembagaan, dan konteks budaya lokal—belum dieksplorasi secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menghadirkan perspektif baru dengan melakukan tinjauan pustaka yang mendalam terhadap berbagai studi terkini, untuk mengidentifikasi pola strategi pendidikan dan pemberdayaan yang paling relevan diterapkan di masyarakat Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui tinjauan studi pustaka dari berbagai sumber ilmiah terkini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori pendidikan lingkungan berbasis komunitas serta memperkuat praktik pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan organisasi sosial dalam merancang program pengelolaan sampah yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berdaya secara sosial-ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai strategi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini menekaankan kepada analisis konseptual interpretatif, dan kontekstual terhadap fenomena sosial dan lingkungan yang dikaji, bukan pada pengukuran kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, berupa hasil publikasi ilmiah nasional dan internasional, prosiding konferensi akademik, buku akademik dan laporan lembaga lingkungan (KLHK, INEP, dan UNDP) yang terkait dengan topik pendidikan lingkungan,

pemberdayaan masyarakat, dan pengolahan sampah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesis tematik, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan pola strategi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, yaitu:

1. Pendidikan lingkungan berbasis komunitas.
2. Pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.
3. Kolaborasi multipihak dan komunikasi lingkungan.
4. Inovasi teknologi dan pembelajaran kontekstual.

Keempat tema tersebut diidentifikasi dari hasil analisis literatur, seperti karya (Subri et al, 2025)

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi lebih pada pendidikan nilai, penguatan kapasitas sosial, serta sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan.

Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Kesadaran Ekologis

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan. (Utari et al, 2022) menegaskan bahwa pendidikan formal di sekolah berperan penting dalam membentuk kebiasaan siswa untuk memilah dan mengelola sampah sejak dini, sedangkan pendidikan nonformal di masyarakat memperluas dampaknya ke tingkat rumah tangga dan komunitas. (Subri et al, 2025) menemukan bahwa pelatihan berbasis masyarakat yang melibatkan tokoh lokal dan lembaga sosial mampu meningkatkan partisipasi warga hingga 60% dalam program pengelolaan sampah terpadu. Pendidikan semacam ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab sosial dan empati ekologis.

Dengan demikian, pendidikan lingkungan berfungsi sebagai agen perubahan perilaku (behavioral transformation) yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang (3R) sampah di lingkungannya.

Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Sosial dan Ekonomi

Selain pendidikan, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi kunci dalam menciptakan keberlanjutan pengelolaan sampah. Berdasarkan teori *Community Empowerment* (Zimmerman, 1995), pemberdayaan menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengambil keputusan yang berdampak pada lingkungannya. (Studi Zulfa & Nugraheni, 2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Karawang berhasil menciptakan model pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial di kalangan warga desa wisata.

Sementara itu (Asteria & Haryanto, 2021) menyoroti peran perempuan sebagai agen perubahan di tingkat rumah tangga. Melalui pelatihan dan kegiatan kelompok wanita, partisipasi dalam daur ulang meningkat, dan pola konsumsi rumah tangga menjadi lebih ramah lingkungan.

Lebih lanjut (Nurhayati & Rusmayati, 2025) menemukan bahwa integrasi antara

pemberdayaan masyarakat dan ekonomi hijau dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi dari limbah organik, seperti pupuk kompos dan produk daur ulang. Hal ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat.

Kolaborasi Multipihak dan Komunikasi Lingkungan

Temuan penting lain menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berkelanjutan membutuhkan kolaborasi lintas sektor antara masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. (Rahayu & Evanita, 2024) menegaskan bahwa komunikasi lingkungan yang efektif menjadi jembatan untuk membangun kesadaran bersama dan menciptakan gerakan sosial yang terorganisasi.

Program komunikasi berbasis komunitas dan kampanye digital dinilai efektif dalam membangun kesadaran ekologis generasi muda. Hal ini sejalan dengan teori *Diffusion of Innovation* (Rogers, 2003), di mana perubahan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh penyebaran ide dan inovasi baru melalui media sosial, forum warga, atau kampanye lingkungan. Dengan demikian, kolaborasi multipihak menjadi bentuk nyata dari implementasi *governance* partisipatif — di mana masyarakat bukan hanya sebagai penerima kebijakan, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Inovasi Teknologi dan Pembelajaran Kontekstual

Inovasi teknologi juga memainkan peran penting dalam memperkuat strategi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. (Alvi et al, 2025) menemukan bahwa penerapan *contextual learning* di pusat-pusat belajar masyarakat mampu meningkatkan keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga dan mengolah limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi.

Di era digital, teknologi informasi seperti aplikasi *bank sampah online* atau sistem pelaporan pengelolaan sampah berbasis data telah memperkuat transparansi dan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan lingkungan dapat mempercepat adopsi perilaku berkelanjutan, terutama di kalangan generasi muda.

Oleh karena itu, strategi pendidikan dan pemberdayaan perlu memperhatikan aspek digitalisasi sebagai medium untuk memperluas jangkauan, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat pengawasan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Sintesis Tematik: Integrasi Pendidikan dan Pemberdayaan

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan yang saling menguatkan. Pendidikan membangun kesadaran dan pengetahuan ekologis, sementara pemberdayaan menumbuhkan kemampuan dan kemauan untuk bertindak.

Temuan ini memperkuat model konseptual *Community-Based Environmental Education (CBEE)*, yang menggabungkan pembelajaran partisipatif, pemberdayaan sosial-ekonomi, serta komunikasi lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku berkelanjutan.

Sintesis hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui skema berikut:



Kesenjangan dan Implikasi

Hasil kajian ini juga menyoroti adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Banyak program pemerintah yang bersifat proyek jangka pendek dan belum sepenuhnya mengakar di masyarakat karena minimnya pendidikan dan partisipasi publik. Selain itu, masih terdapat kurangnya penelitian yang mengintegrasikan pendekatan pendidikan, pemberdayaan, dan teknologi secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan baru dengan menegaskan perlunya model strategis yang menyatukan ketiganya dalam konteks lokal dan kearifan budaya masyarakat Indonesia.

Implikasinya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk:

1. Mengembangkan kurikulum pendidikan lingkungan berbasis komunitas.
2. Merancang program pemberdayaan yang berorientasi pada ekonomi sirkular.
3. Memperkuat kebijakan pemerintah yang melibatkan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Masalah sampah tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh perilaku dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Pertama, pendidikan lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan masyarakat untuk mengelola sampah dengan benar. Melalui kegiatan belajar di sekolah, pelatihan, dan edukasi di masyarakat, warga menjadi lebih peduli dan aktif

dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kedua, pemberdayaan masyarakat membuat warga memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mengelola sampah, misalnya melalui pembentukan kelompok bank sampah, pelatihan daur ulang, atau pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketiga, kolaborasi antar pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas sangat diperlukan agar program pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Dukungan teknologi dan komunikasi lingkungan juga membantu memperluas partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan dan pemberdayaan merupakan strategi yang paling efektif untuk menciptakan masyarakat yang peduli, mandiri, dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.Upaya ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih partisipatif dan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Asteria, D., & Haryanto, J. T. (2021). *Empowerment key factors in shaping women's awareness of household waste management.* Journal of Environmental Studies, 15(3), 112–121.

Leknoi, U., & Painmanakul, P. (2024). *Building sustainable community: Insight from successful waste management initiative.* Journal of Cleaner Environmental Systems, 12(3), 105–118.

Pratama, A., Heryanto, N., & Pramudia, J. R. (2021). *Life Skill Education in Waste Management: Enhancement of Empowerment-Based Skills for Densely Populated Residential Communities.* Journal of Nonformal Education Studies, 4(2), 67–79.

Pratama, A., Kamarubiani, N., & Shantini, Y. (2021). *Community empowerment in waste management.* Proceedings of the International Conference on Education and Social Science (TRACED 2020). Atlantis Press.

Rahayu, S., & Evanita, S. (2024). *Environmental communication strategy for sustainable waste management through community empowerment.* Jurnal Bisnis dan Sosial Masyarakat Riau, 7(2), 122–136.

Subri, U. S., Ghani, N. M., Rus, R. C., & Affandi, H. M. (2025). *Waste no more: Empowering communities through education and participation in sustainable waste management.* Malaysian Research Journal, 12(1), 45–58.

Susantrin, S., Noor, A. H., & Nurhayati, S. (2025). *Economic Empowerment and Community Education through Bank Sampah: A Systematic Review of Waste Management Initiatives.* Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 150–166.

Utari, D., Negoro, H. A., Firdaus, A., & Velentina, R. A. (2022). *Community empowerment of waste management in the urban environment: More attention on waste issues through formal and informal educations.* Environmental Education Journal, 18(2), 77–89.

Zulfa, V., & Nugraheni, P. L. (2020). *Effectiveness of community empowerment in waste management program to create sustainable tourism in Karawang, West Java.* IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 485(1), 012087.